

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, KEPEMILIKAN  
MANAJERIAL DAN EARNING PER SHARE  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
Erni  
140810062**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2018**

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, KEPEMILIKAN  
MANAJERIAL DAN EARNING PER SHARE  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:  
Erni  
140810062**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2018**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : ERNI  
NPM/NIP : 140810062  
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

### **Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial Dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 31 Januari 2018

**ERNI**  
140810062

**PENAGRUH STRUKTUR MODAL, KEPEMILIKAN  
MANAJERIAL DAN EARNING PER SHARE  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:  
Erni  
140810062**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 31 Januari 2018**

**Rio Rahmat Yusran, S.E., M.Si**

**Pembimbing**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial dan earning per share terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan menggambarkan kemakmuran pemegang saham dalam jangka panjang sehingga tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Kemakmuran pemegang saham sering diterjemahkan ke dalam kenaikan harga pasar saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu dan diperoleh 30 perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang disertakan dalam kurun waktu 5 tahun sehingga di dapat 150 sampel. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial struktur modal mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial dan earning per share tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis uji F menunjukkan bahwa variabel struktur modal, kepemilikan manajerial dan earning per share secara bersama-sama simultan terhadap nilai perusahaan sebesar  $0.002 < 0.05$  berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Nilai Perusahaan, Struktur Modal , Kepemilikan Manajerial, Earning Per Share

## **ABSTRACT**

The study aims to analyze the effect of capital structure, managerial ownership and earnings per share on firm value. The firm value describes the prosperity of shareholders in the long term so that the company's goal in the long run is to maximize the value of the company. Shareholder wealth is often translated into stock market price hikes. The higher the stock price the higher the shareholders' wealth. The population in this study is a consumer goods industry manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange 2012-2016. Sample selection technique in this research used purposive sampling technique with certain criteria and obtained by 30 consumer goods industry manufacturing company which is included in the period of 5 years so that in can get 150 sample. The data in this study is secondary data in the form of financial statements obtained through Indonesia Stock Exchange. Data analysis method used is multiple linear regression method. The result of this study shows partially capital structure has significant influence to firm value, while managerial ownership and earnings per share have no significant influence to firm value. The result of F test analysis shows that the variable of capital structure, managerial ownership and earnings per share simultaneously  $0.002 < 0.05$  have a significant effect on firm value.

Keywords: Firm Value, Capital Structure, Managerial Ownership, Earning Per Share

## KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Dr. Jontro Simanjuntak, S.E., S.Pt., M.M. selaku Dekan Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
4. Bapak Rio Rahmat Yusran, S.E., M.Si selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
6. Keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan.
7. Teman-teman dan semua team Akuntansi angkatan tahun 2017/2018.
8. Rekan-rekan kerja yang terus memberikan semangat.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufikNya, Amin.

Batam, 31 Januari 2018

Erni

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>  |             |
| <b>HALAMAN JUDUL</b>   |             |
| <b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....   | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....  | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRAK</b> .....   | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRACK</b> .....  | <b>vi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....  | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....  | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....   | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....  | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR RUMUS</b> .....  | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....   | <b>xiii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>   |             |
| 1.1.Latar Belakang Masalah .....   | 1           |
| 1.2.Indentifikasi Masalah .....  | 6           |
| 1.3.Batasan Masalah .....  | 6           |
| 1.4.Rumusan Masalah .....  | 7           |
| 1.5.Tujuan Penelitian .....  | 8           |
| 1.6.Manfaat Penelitian .....   | 8           |
| 1.6.1.Manfaat Teoritis .....   | 9           |
| 1.6.2.Manfaat Praktis .....  | 9           |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>   |             |
| 2.1.Landasan Teori .....   | 10          |
| 2.1.1.Nilai Perusahaan .....   | 10          |
| 2.1.2.Struktur Modal .....   | 13          |
| 2.1.3.Kepemilikan Manajerial .....   | 15          |
| 2.1.4.Earning Per Share .....  | 18          |
| 2.2.Penelitian Terdahulu .....   | 19          |
| 2.3.Kerangka Pemikiran .....   | 23          |
| 2.3.1.Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan .....  | 23          |
| 2.3.2.Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan .....  | 24          |
| 2.3.3.Pengaruh Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan .....   | 26          |
| 2.3.4. Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial Dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan ..... | 27          |
| 2.4.Hipotesis .....  | 29          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>   |             |
| 3.1.Desain Penelitian .....  | 30          |
| 3.2.Operasional Variabel .....   | 31          |

|  |           |
|--|-----------|
| 3.2.1. Variabel Dependen.....  | 31        |
| 3.2.2. Variabel Independen .....   | 32        |
| 3.3. Populasi dan Sampel .....   | 36        |
| 3.4. Teknik Pengumpulan Data.....  | 39        |
| 3.4.1. Jenis dan Sumber Data.....  | 39        |
| 3.4.2. Metode Pengumpulan Data.....  | 40        |
| 3.5. Metode Analisis Data.....   | 40        |
| 3.5.1. Analisis Deskriptif .....   | 40        |
| 3.5.2. Uji Asumsi Klasik.....  | 41        |
| 3.5.3. Pengujian Hipotesis .....   | 45        |
| 3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian.....   | 50        |
| 3.6.1. Lokasi Penelitian.....  | 50        |
| 3.6.2. Jadwal Penelitian .....   | 50        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>  |           |
| 4.1. Hasil Penelitian .....  | 52        |
| 4.1.1. Analisis Deskriptif .....   | 52        |
| 4.1.2. Uji Normalitas.....   | 54        |
| 4.1.3. Uji Multikolinieritas.....  | 56        |
| 4.1.4. Uji Heteroskedastisitas.....  | 57        |
| 4.1.5. Uji Autokorelasi.....   | 58        |
| 4.1.6. Analisis Regresi Linier Berganda .....  | 59        |
| 4.1.7. Uji Parsial (Uji T) .....   | 60        |
| 4.1.8. Uji Simultan (Uji F) .....  | 62        |
| 4.1.9. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....  | 63        |
| 4.2. Pembahasan.....   | 64        |
| 4.2.1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan.....  | 64        |
| 4.2.2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan .....                                       | 65        |
| 4.2.3. Pengaruh Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan .....  | 66        |
| 4.2.4. Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan ..... | 67        |
| <b>BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN</b>  |           |
| 5.1. Simpulan .....  | 68        |
| 5.2. Saran .....   | 69        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>70</b> |
| <b>LAMPIRAN</b>  |           |

## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| <b>Gambar 2.1</b> Kerangka Pemikiran .....      | 29 |
| <b>Gambar 3.1</b> Desain Penelitian .....       | 30 |
| <b>Gambar 4.1</b> P-P Plot Normalitas Data..... | 55 |
| <b>Gambar 4.2</b> Grafik Scatterplot .....      | 57 |

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| <b>Tabel 1.1</b> Data Nilai Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi tahun 2015-2016<br>..... | 4  |
| <b>Tabel 2.1</b> Penelitian Terdahulu .....   | 22 |
| <b>Tabel 3.1</b> Definisi Operasional Variabel.....   | 35 |
| <b>Tabel 3.2</b> Populasi Penelitian .....  | 37 |
| <b>Tabel 3.3</b> Sampel Penelitian.....   | 38 |
| <b>Tabel 3.4</b> Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi.....                                  | 44 |
| <b>Tabel 3.5</b> Jadwal Penelitian.....   | 51 |
| <b>Tabel 4.1</b> Statistik Deskriptif .....   | 52 |
| <b>Tabel 4.2</b> Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....                                      | 54 |
| <b>Tabel 4.3</b> Uji Multikolinearitas .....  | 56 |
| <b>Tabel 4.4</b> Uji Autokorelasi .....   | 58 |
| <b>Tabel 4.5</b> Uji Autokorelasi .....   | 59 |
| <b>Tabel 4.6</b> Uji Parsial.....   | 61 |
| <b>Tabel 4.7</b> Uji Simultan .....   | 62 |
| <b>Tabel 4.8</b> Koefisien Determinasi.....   | 63 |

## DAFTAR RUMUS

|  |    |
|--|----|
| <b>Rumus 2.1</b> Perhitungan PBV .....         | 12 |
| <b>Rumus 2.2</b> Perhitungan DER .....         | 15 |
| <b>Rumus 2.3</b> Perhitungan KM.....           | 18 |
| <b>Rumus 2.4</b> Perhitungan EPS .....         | 19 |
| <b>Rumus 3.1</b> Perhitungan PBV .....         | 32 |
| <b>Rumus 3.2</b> Perhitungan DER .....         | 33 |
| <b>Rumus 3.3</b> Perhitungan KM.....           | 34 |
| <b>Rumus 3.4</b> Perhitungan EPS .....         | 35 |
| <b>Rumus 3.5</b> Regresi Linear Berganda ..... | 45 |
| <b>Rumus 3.6</b> Koefisien Determinasi .....   | 50 |

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Penelitian Terdahulu
- Lampiran 2 Laporan Posisi Keuangan
- Lampiran 3 Tabulasi
- Lampiran 4 Tabel T
- Lampiran 5 Tabel F
- Lampiran 6 Hasil Uji Penelitian
- Lampiran 7 Riwayat Hidup
- Lampiran 8 Surat Izin Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset. Nilai perusahaan menggambarkan kemakmuran pemegang saham dalam jangka panjang sehingga tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Kemakmuran pemegang saham sering diterjemahkan ke dalam kenaikan harga pasar saham (Suastini, 2016:4). Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham.

Satu cara agar perusahaan memperoleh tambahan sumber modal adalah menjadi perusahaan yang *go public* dengan menerbitkan saham baru yang diperjualbelikan di bursa efek, akan tetapi tidak mudah untuk menarik modal melalui investasi, mengingat adanya perbedaan karakteristik (preferensi) para investor dalam menilai sebuah investasi, sehingga laporan keuangan dijadikan referensi bagi investor sebagai pertimbangan berinvestasi di pasar modal serta investor dapat menilai harga saham yang sesuai perusahaan tersebut. Harga saham akan mencerminkan semua informasi yang relevan pada pasar modal yang efisien (Suardikha, 2014:1).

Struktur modal adalah teori yang menjelaskan kebijakan pendanaan perusahaan utang dan ekuitas untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Hamidy, Wiksuana, Gede, & Artini, 2015:3). Dalam pengambilan keputusan pendanaan bagi perusahaan yang berkaitan dengan penentuan struktur modal, manajer harus berhati-hati karena keputusan ini dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan itu sendiri yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pencapaian tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Keputusan pendanaan ini berkaitan dengan kebijakan manajer dalam menentukan proporsi yang tepat antara jumlah hutang dan jumlah modal sendiri di dalam perusahaan sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Keputusan sumber dana yang dipakai untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan merupakan keputusan yang sederhana tetapi memiliki implikasi kuat terhadap apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal, dengan ketentuan sumber dana yang dibutuhkan tersebut bersumber dari tempat-tempat yang dianggap aman (*safety position*) dan jika dipergunakan memiliki nilai dorong dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan. Dengan kata lain dana itu dipakai untuk memperkuat struktur modal perusahaan, maka perusahaan mampu mengendalikan modal tersebut secara efektif dan efisien serta tepat sasaran (Fifin Syahadatina, 2015:2).

Kepemilikan manajerial, terdapat indikator untuk menilai nilai perusahaan memiliki prospek baik atau tidak di masa mendatang, adalah dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. (Damahyanthi, 2016:4). Kepemilikan manajerial ini akan mampu menyetarakan kepentingan antara manajemen (*insider*) dengan pemegang saham. Semakin meningkatnya

kepemilikan saham oleh manajemen, maka akan menyebabkan manajemen lebih berhati-hati menggunakan utang karena mereka ikut menanggung risiko yang ditimbulkan dari tindakannya tersebut. Kepemilikan manajerial mempunyai dua peranan yang berbeda. Pertama, manajer bertindak sebagai pemilik perusahaan, dan kedua manajer bertindak sebagai manajer perusahaan (Samisi & Ardiana, 2013:5).

Kepemilikan saham manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh eksekutif dan direktur. Presentase kepemilikan ditentukan oleh besarnya presentase jumlah saham terhadap keseluruhan saham perusahaan. Seseorang yang memiliki saham suatu perusahaan dapat dikatakan sebagai pemilik perusahaan walaupun jumlah sahamnya hanya beberapa lembar saja. (Rizqia, 2013:73) mengemukakan kepemilikan manajerial diukur dengan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan terhadap total jumlah saham yang beredar. Kepemilikan manajerial dapat digunakan untuk menentukan kualitas laba mendatang yang tercermin dari persistensi labanya, semakin pihak manajemen memiliki saham perusahaan berarti semakin besar rasa tanggung jawab manajer untuk mempertanggung jawabkan laporan keuangan (Jumiati & Ratnadi, 2014:93)

Earning Per Share (EPS) menunjukkan perbandingan antara besarnya keuntungan bersih yang diperoleh investor atau pemegang saham terhadap jumlah lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS keuntungan pemegang saham akan semakin besar. (Safitri, 2013:2) dengan keuntungan pemegang saham yang semakin besar akan mendorong

kenaikan harga saham. Salah satu indikator kinerja suatu perusahaan ditunjukkan oleh besarnya EPS dari perusahaan yang bersangkutan. Pada umumnya, investor akan mengharapkan manfaat dari investasinya dalam bentuk laba per lembar saham, sebab EPS ini menggambarkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar sahamnya. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut kondisi dan kinerjanya dalam keadaan baik sehingga mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang tinggi kepada pemegang sahamnya, maka biasanya permintaan terhadap saham tersebut akan naik sehingga harga saham perusahaan tersebut ikut meningkat (Agustina & Noviri, 2013:2).

Berikut merupakan kondisi perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 -2016.

**Tabel 1.1** Data Nilai Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi tahun 2015-2016

| NO | NAMA PERUSAHAAN               | PBV ( <i>price book value</i> ) |      |
|----|-------------------------------|---------------------------------|------|
|    |                               | 2015                            | 2016 |
| 1  | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk | 1.56                            | 1.54 |
| 2  | Sekar Bumi Tbk                | 1.72                            | 1.24 |
| 3  | Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk | 0.66                            | 0.32 |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel di atas, dapat di lihat PBV dari ketiga perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2015-2016. PBV pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun 2015 senilai 1.56 mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 1.54, PBV pada perusahaan Sekar Bumi Tbk tahun 2015 senilai 1.72 mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 1.24 dan PBV pada perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2015 senilai 0.66 mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 0.32. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut jika

ketidak stabilan nilai perusahaan pada suatu perusahaan tidak mengalami perubahan, maka akan menyebabkan minat para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Pada penelitian terdahulu beberapa hasil yang berbeda dalam meneliti Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan (Dewi, Handayani, & Nuzula, 2014) , (Samisi & Ardiana, 2013) dan (Safitri, 2013) menyimpulkan bahwa Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial berpengaruh dengan Nilai perusahaan dan Earning Per Share berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan perbedaan hasil penelitian terdahulu yang telah di ungkapkan maka melakukan penelitian dengan judul **“ Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan”**.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang di uraikan sebelumnya dapat diidentifikasi masalah-masalah yang muncul kaitannya dengan tema penelitian ini, di antaranya adalah :

1. Adanya perbedaan pandangan antara manajemen dan pemegang saham untuk menentukan kebijakan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.
2. Perbedaan pandangan antara manajemen pemegang saham dalam penggunaan struktur modal, kepemilikan manajerial dan earning per share.
3. Tinggi rendah rasio *struktur modal (debt of equity ratio)*, *kepemilikan manajerial* dan *earning per share* tidak selalu berdampak pada nilai perusahaan.

## 1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, batasan masalah yang dibahas :

1. Membatasi penelitian Struktur Modal (X1) menggunakan rumus *debt of equity ratio* , Kepemilikan Manajerial (X2) menggunakan rumus *kepemilikan manajerial* dan Earning Per Share (X3) menggunakan rumus *earning per share* sebagai variabel independen dalam pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan (Y) menggunakan rumus *price book value* sebagai variabel dependen.

2. Penelitian ini hanya mengambil sampel perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang dilakukan adalah tahun 2012-2016.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di sebut diatas, maka penulis mencoba merumuskan beberapa permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ?
3. Bagaimana pengaruh earning per share terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ?
4. Bagaimana pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial dan earning per share terhadap nilai perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan judul dan permasalahan dalam penelitian ini maka dapat dikemukakan bahwa tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh earning per share terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial dan earning per share terhadap nilai perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diklasifikasikan menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis adalah hasil penelitian bermanfaat untuk

pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Manfaat praktis bermanfaat bagi pihak perusahaan, investor dan pemegang saham.

#### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk memperluas penelitian maupun pengembangan wawasan pengetahuan mengenai pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial dan earning per share terhadap nilai perusahaan

#### **1.6.2. Manfaat Praktis**

##### 1. Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai suatu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

##### 2. Pemegang Saham

Penelitian ini dapat digunakan oleh pemegang saham perusahaan-perusahaan yang di jadikan sampel untuk mengambil keputusan terkait saham yang telah dikontribusikan kepada perusahaan.

##### 3. Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh para investor maupun calon investor dalam menetapkan pilihan investasi yang tepat terkait dengan nilai perusahaan sesuai dengan apa yang diharapkan para investor.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Nilai Perusahaan**

Menurut (Purnaya, 2016:27), Nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga ia mau membayarnya, jika suatu perusahaan akan di jual. Bagi perusahaan yang menjual sahamnya ke masyarakat (*go public*), indikator nilai perusahaan adalah harga saham yang diperjual belikan di bursa efek. Pendapat ini didasarkan atas pemikiran bahwa peningkatan harga saham identik dengan peningkatan kemakmuran para pemegang saham, dan peningkatan harga saham identik dengan peningkatan nilai perusahaan (Purnaya, 2016:28). Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi keuntungan pemegang saham sehingga keadaan ini akan diminati oleh investor karena dengan permintaan saham yang meningkatkan menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat.

Nilai perusahaan dicerminkan pada kekuatan tawar menawar saham. Apabila perusahaan diperkirakan sebagai perusahaan mempunyai prospek pada masa yang akan datang, maka nilai sahamnya menjadi tinggi. Sebaliknya, apabila perusahaan dinilai kurang memiliki prospek maka harga saham menjadi rendah. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *price book value*. *Price book value* adalah suatu nilai yang digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham relatif

mahal atau relatif murah bila dibandingkan dengan saham lainnya. Price book value ini menunjukkan seberapa sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal diinvestasikan, sehingga semakin tinggi rasio *Price Book Value* (PBV) yang menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Nilai perusahaan akan tercermin apabila perusahaan tersebut dijual dan adanya calon pembeli yang bersedia membayar sesuai dengan penilaian investor terhadap perusahaan tersebut. Bagi sebagian besar perusahaan di pasar modal yang menerbitkan saham, diperjual – belikannya harga saham di bursa merupakan indikator nilai perusahaan. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh tindakan-tindakan manajerial yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Keputusan investasi didefinisikan sebagai pengeluaran dana saat ini dimana pengembaliannya terjadi diwaktu yang akan datang. Keputusan investasi ini akan dipengaruhi oleh adanya dana dan biaya modal. Keputusan pendanaan didefinisikan sebagai keputusan yang dilakukan oleh manajer keuangan yang berkaitan dengan bagaimana membiayai keputusan investasi yang akan dilakukan perusahaan sedangkan, kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan setelah perusahaan beroperasi dan memperoleh laba.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham di perdagangan di pasar, (Fernandes Moniaga, 2013:434). Rasio harga

saham terhadap nilai buku perusahaan atau price book value (PBV), menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku perlembar saham. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai tersebut tentunya memberikan harapan kepada pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar pula, (Fernandes Moniaga, 2013:435).

Price to book value (PBV) merupakan rasio pasar (market ratio) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Menurut (Umi Mardiyati, Gatot Nazir Ahmad, 2012:9) rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$Price\ Book\ Value = \frac{Harga\ Pasar\ Per\ Saham}{Nilai\ Buku\ Per\ Saham}$$

**Rumus 2.1** Perhitungan PBV

### 2.1.2. Struktur Modal

Menurut (Musthafa, 2017:85), Struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah hutang jangka pendek bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing atau jumlah hutang dengan modal sendiri. Kebijakan struktur modal merupakan pemilihan antara risiko dan pengembalian yang di harapkan. Struktur modal yang optimum, terjadi apabila risiko dan pengembalian yang diharapkan “seimbang”, sehingga harga saham dapat di maksimalkan.

Menurut (Musthafa, 2017:86), Dua pandangan baru mengenai resiko (risk) :

1. Business risk, or riskness of the firm's assets if it uses no debt.

Merupakan risiko yang terjadi pada perusahaan, karena perusahaan tidak menggunakan hutang dalam kegiatan operasi perusahaan.

2. Financial risk, the additional risk placed on the common stockholders as a result of the firm's decision to use debt.

Merupakan risiko yang terjadi pada perusahaan sehingga menjadi beban pemegang saham, karena perusahaan dalam kebijaksanaannya menggunakan hutang dalam kegiatan operasi perusahaan.

Struktur modal adalah perimbangan atau perpaduan antara modal asing dengan modal sendiri , dengan kata lain struktur modal merupakan proporsi dalam pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dengan sumber pendanaan jangka panjang yang berasal dari dana internal dan dana eksternal. Dengan demikian struktur modal hanya merupakan sebagian saja dari struktur keuangan. Struktur

keuangan mencerminkan perimbangan baik dalam artian absolut maupun relatif antara keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri. Struktur modal merupakan kombinasi utang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan, tidak seperti rasio utang yang hanya menggambarkan target komposisi utang dan ekuitas dalam jangka panjang pada suatu perusahaan.

Menurut (Chaidir, 2014:5), Struktur modal adalah perbandingan antara modal sendiri dengan hutang (biasanya hutang jangka panjang) perusahaan. Struktur modal yang optimal harus mencapai keseimbangan antara risiko dan return sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan. Hal ini menghasilkan struktur modal (rasio utang) yang lebih rendah daripada penghasilan per saham yang diharapkan. Perusahaan harus mencari bauran pendanaan (*financing mix*) yang tepat agar tercapai struktur modal optimal yang secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi pada akhirnya akan meningkatkan harga saham begitupula nilai perusahaan yang diharapkan para investor/ pemegang saham juga akan meningkat.

Keputusan struktur modal (*capital structure*) meliputi pemilihan sumber dana baik yang berasal dari modal sendiri maupun modal asing dalam bentuk utang, kedua dana ini merupakan dana eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Bagi perusahaan besar yang bergelut dalam dunia bisnis menggunakan utang sudah menjadi *trend* untuk mendanai aktivitas perusahaan, penggunaan utang yang semakin tinggi akan memberikan manfaat berupa

penghematan pembayaran pajak dan meningkatkan keuntungan per lembar saham yang akan diterima oleh *shareholder*. Selain keuntungan, dampak negatif juga dapat ditimbulkan dari utang yang terlalu tinggi adalah risiko gagal bayar akibat dari biaya bunga dan pokok utang yang tinggi melampaui dari manfaat yang diberikan dari utang tersebut sehingga dapat menyebabkan nilai perusahaan menurun (Antari & Dana, 2012:276).

Struktur modal dapat dinyatakan dalam rasio *debt of equity ratio* (DER) (Antari & Dana, 2012:276). Rumus perhitungan DER adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt of equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

**Rumus 2.2** Perhitungan DER

### 2.1.3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan suatu keadaan dimana manajemen perusahaan juga menjadi pemilik dari perusahaan dengan kata lain manajemen mempunyai kepemilikan terhadap saham perusahaan. Terjadinya peningkatan persentase kepemilikan manajerial dalam perusahaan menjadikan manajemen akan mengambil kebijakan yang akan menguntungkan perusahaan dalam segi meningkatkan *image* perusahaan (Damahyanthi, 2016:151). Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur dan Komisaris). Dewan Direksi (*board of director*) berfungsi untuk mengurus perusahaan, sementara

dewan komisaris (*board of commissioner*) berfungsi untuk melakukan pengawasan.

Kepemilikan manajemen merupakan kondisi pada saat manajemen memiliki kepemilikan atas saham dalam perusahaan. Manajer yang memiliki saham dalam perusahaan akan mengambil keputusan maupun kebijakan yang akan meningkatkan nilai perusahaan karena kesejahteraan dari pemegang saham diperoleh pada saat nilai perusahaan meningkat. Peningkatan nilai perusahaan akan membuat para investor akan tertarik untuk melakukan investasi. Kepemilikan manajerial dalam perusahaan mendorong manajer untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer bertindak secara hati-hati, karena mereka ikut menanggung konsekuensi atas tindakannya. Dengan begitu, adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Struktur kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat di dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial bisa diukur dari jumlah persentase saham yang dimiliki manajemen.

Menurut (Kusuma & Supatmi, 2015), Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan, maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri. Dengan kepemilikan manajerial yang tinggi, manajer mempunyai hak suara yang tinggi sehingga manajer mempunyai posisi yang kuat untuk mengendalikan perusahaan, hal ini dapat menimbulkan masalah pertahanan, dalam artian adanya kesulitan bagi para pemegang saham eksternal untuk mengendalikan

tindakan manajer. Keputusan bisnis yang diambil manajer adalah untuk memaksimalkan sumber daya perusahaan. Suatu ancaman bagi perusahaan jika manajer bertindak untuk kepentingan sendiri bukan untuk kepentingan perusahaan (Sujarweni, 2015:208)

Kepemilikan manajerial di kemudian hari akan mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham (*outsiders ownership*), sehingga akan memperoleh manfaat langsung dari keputusan yang diambil serta menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan, maka manajemen cenderung akan lebih memfokuskan diri pada pemegang saham yang merupakan manajerial itu sendiri, kepentingan pemegang saham juga setara dengan kepentingan manajerial perusahaan.

Kepemilikan manajerial sebagai suatu mekanisme pengawasan yang bertujuan untuk menyalurkan berbagai kepentingan dalam perusahaan, kepemilikan institusional juga diduga mampu memberikan mekanisme pengawasan serupa dalam perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya). Pada umumnya, institusi menyerahkan tanggung jawab kepada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan. Keberadaan institusi yang memantau secara profesional perkembangan investasinya menyebabkan tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi sehingga potensi kecurangan dapat ditekan. Dengan

adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen agar lebih optimal.

Menurut (Wati & Darmayanti, 2013:156), kepemilikan presentase saham oleh pihak manajemen dari dewan komisaris dan direksi yang turut mengambil keputusan kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan manajerial yang besarnya dapat dihitung dalam satuan persentase sebagai berikut (Wati & Darmayanti, 2013:156):

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Insider}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

**Rumus 2.3**  
**Perhitungan KM**

#### **2.1.4. Earning Per Share**

*Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar (Suryanawa, 2013:215). Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang sahamnya, mencerminkan semakin besar keberhasilan usaha yang dilakukannya. EPS digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemilik perusahaan. Rasio rendah berarti manajemen tidak menghasilkan kinerja yang baik dengan tidak memperhatikan pendapatan-pendapatan yang diperoleh.

Investor mempunyai berbagai tujuan dalam menanamkan modalnya di pasar modal yaitu salah satunya tujuannya adalah untuk memperoleh keuntungan atas investasi sahamnya berupa kenaikan harga saham atau dividen. Sesuai dengan

tujuan dasar suatu perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan maka setiap kebijakan yang berhubungan dengan memaksimalkan harga saham selalu berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran baik untuk meningkatkan

nilai perusahaan maupun untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang sahamnya. Menurut (Fachruddin & Ervita, 2014:2) memaksimalkan kekayaan pemegang saham dapat diukur dari pendapatan per lembar saham (Earning per Share/ EPS) sehingga dalam hal ini EPS akan mempengaruhi kepercayaan investor pada perusahaan. Earning per Share merupakan salah satu indikator keberhasilan yang telah dicapai perusahaan dalam menciptakan keuntungan bagi pemegang sahamnya (Priatinah & Kusuma, 2012:54).

Menurut (Damayanti, Atmadja, & Adiputra, 2014:4), Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian yang tinggi. Rumus earning per share (EPS) adalah :

$$Earning Per Share = \frac{Laba Bersih}{Jumlah Saham Beredar}$$

**Rumus 2.4** Perhitungan EPS

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penelitian memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti

tentang Pengaruh *Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial Dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan.*

Penelitian ini dilakukan oleh (Sri, Dewi, & Wirajaya, 2013) tentang Pengaruh *Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan.* Metode penentuan sampel dengan metode *purposive sampling*, dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan maka jumlah sampel adalah sebanyak 71 perusahaan manufaktur BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan oleh (Hamidy et al., 2015) dengan judul Pengaruh *Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia.* Populasi penelitian adalah perusahaan properti dan *real estate* di BEI Tahun 2008-2012. Penentuan sampel dengan *purposive sampling method*. Pengujian hipotesis menggunakan tehnik analisis jalur dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 16. Penelitian menunjukkan hasil dimana profitabilitas mampu memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, karena utang akan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan oleh (Sumanti & Mangantar, 2015) tentang Analisis *Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan.* Dengan menggunakan *purposive sampling* ditentukan 13 perusahaan sebagai sampel di BEI. Hasil penelitian *Kepemilikan Manajerial* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian ini dilakukan oleh (Putra & Wirawati, 2013) dengan judul Pengaruh *Kepemilikan Manajerial* Terhadap Hubungan Antara Kinerja Dengan Nilai Perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sampel yang diambil sebanyak 138 perusahaan. Dengan teknik analisis yaitu analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menemukan hasil bahwa Kepemilikan manajerial mampu mempengaruhi hubungan antara kinerja dengan nilai perusahaan. Dalam hal ini kepemilikan manajerial memperkuat hubungan antara kinerja dengan nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan oleh (Suparno&Ristika Ramadini, 2017) dengan judul Pengaruh Intellectual Capital dan *Earning Per Share* terhadap Nilai Perusahaan. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode simple random sampling bertujuan agar hasil penelitian ini dapat dilihat secara generalisasi (keseluruhan) pada perusahaan LQ45. Penarikan sampel penelitian ini dilakukan berdasarkan rumus slovin. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa baik secara parsial maupun simultan kedua variabel independen yaitu intellectual capital dan earning per share berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti / Tahun       | Judul Penelitian / No. ISSN   | Variabel   | Hasil Penelitian  |
|----|-----------------------------|---|--|---|
| 1  | (Sri et al., 2013)          | Pengaruh <i>Struktur Modal</i> , Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan<br><br>ISSN : 2302-8556   | -Variabel Independen: Struktur Modal<br><br>-Variabel Dependen: Nilai Perusahaan         | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan.   |
| 2  | (Hamidy et al., 2015)       | Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia<br><br>ISSN : 2337-3067 | -Variabel Independen: Struktur Modal<br><br>-Variabel Dependen: Nilai Perusahaan         | Penelitian menunjukkan hasil dimana profitabilitas mampu memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, karena utang akan dapat meningkatkan nilai perusahaan |
| 3  | (Sumanti & Mangantar, 2015) | Analisis <i>Kepemilikan Manajerial</i> , Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Deviden Dan Nilai Perusahaan<br><br>ISSN : 2303-1174  | -Variabel Independen: Kepemilikan Manajerial<br><br>-Variabel Dependen: Nilai Perusahaan | Hasil penelitian <i>Kepemilikan Manajerial</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan   |

| No | Nama Peneliti / Tahun              | Judul Penelitian / No. ISSN   | Variabel   | Hasil Penelitian   |
|----|------------------------------------|---|--|--|
| 4  | (Putra & Wirawati, 2013)           | Pengaruh <i>Kepemilikan Manajerial</i> Terhadap Hubungan Antara Kinerja Dengan Nilai Perusahaan<br><br>ISSN : 2302-8556 | -Variabel Independen: Kepemilikan Manajerial<br><br>-Variabel Dependen: Nilai Perusahaan | Hasil bahwa Kepemilikan manajerial mampu mempengaruhi hubungan antara kinerja dengan nilai perusahaan  |
| 5  | (Suparno & Ristika Ramadini, 2017) | Pengaruh Intellectual Capital dan <i>Earning Per Share</i> terhadap Nilai Perusahaan.<br><br>ISSN : 2252-844X           | -Variabel Independen: Earning Per Share<br><br>-Variabel Dependen: Nilai Perusahaan      | Hasil penelitian ini membuktikan bahwa baik secara parsial maupun simultan kedua variabel independen yaitu intellectual capital dan earning per share berpengaruh terhadap nilai perusahaan. |

### 2.3. Kerangka Pemikiran

#### 2.3.1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Sri et al., 2013:365) menentang pandangan tradisional struktur modal. Mereka berpendapat bahwa struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Memasukkan faktor pajak ke dalam analisis mereka sehingga mendapat kesimpulan bahwa nilai perusahaan dengan hutang akan lebih tinggi

dibandingkan dengan nilai perusahaan tanpa hutang. Kenaikan tersebut dikarenakan adanya penghematan pajak.

*Trade-off theory* menjelaskan bahwa jika posisi struktur modal berada di bawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, setiap jika posisi struktur modal berada di atas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, dengan asumsi titik target struktur modal optimal belum tercapai, maka berdasarkan *trade-off theory* memprediksi adanya hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian (Hamidy et al., 2015:670) menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan signifikan. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Antari & Dana, 2012:278) menunjukkan kebijakan utang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

### **2.3.2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan**

Penelitian sebelumnya tentang pengaruh kepemilikan terhadap nilai perusahaan telah menguji beberapa model seperti penelitian (Samisi & Ardiana, 2013:64) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sesuai hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh yang tidak konsisten terhadap nilai

perusahaan. Kepemilikan manajerial akan menjadi perhatian karena persentase kepemilikan manajerial akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan akan berdampak pula pada nilai perusahaan.

Secara statistik, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tentang tidak berpengaruhnya kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan membuktikan bahwa pemegang saham yang sekaligus sebagai pengelola perusahaan tidak memberikan kinerja terbaik mereka dimana para dewan direksi dan komisaris mempunyai kepentingan pribadi yang lebih mereka utamakan dibandingkan dengan meningkatkan kinerja yang sekaligus akan meningkatkan kinerja yang sekaligus akan meningkatkan nilai perusahaan

Kepemilikan manajerial diukur sesuai proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer perusahaan. Dengan kepemilikan saham oleh manajerial, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para *principal* karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung berusaha untuk meningkatkan kinerjanya untuk kepentingannya sendiri. Adanya kepemilikan manajemen akan menimbulkan pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang akan diambil oleh manajemen perusahaan (Febryana, 2013). Dengan begitu, adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan menimbulkan dugaan akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Amanti, 2012).

Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan berbagai macam kebijakan, salah satunya dapat dicapai melalui kepemilikan manajerial. Menurut (Suardikha, 2014:3) adanya pemisahan kepemilikan dan pengelolaan dapat menimbulkan konflik keagenan. Kepemilikan manajerial kemudian dipandang sebagai mekanisme kontrol yang tepat untuk mengurangi konflik tersebut. Optimalisasi nilai perusahaan yang dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, di mana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan.

### **2.3.3. Pengaruh Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan**

Pada penelitian (Suparno&Ristika Ramadini, 2017:713) menunjukkan EPS mempunyai pengaruh positif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa jika EPS mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan meningkat dan sebaliknya jika EPS mengalami penurunan maka nilai perusahaan juga akan ikut turun. Perusahaan dapat dikatakan mampu memaksimalkan nilai perusahaan jika laba per saham yang mereka peroleh terus meningkat. Nilai EPS yang tinggi akan menunjukkan kinerja yang baik. EPS yang semakin meningkat dapat menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian(Safitri, 2013:4) menunjukkan bahwa variabel tingkat laba per lembar saham atau Earning Per Share (EPS) memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap harga saham Adanya batasan dalam perolehan hutang dan pendapatan yang berbasis bunga tersebut mengakibatkan laba bersih

setelah bunga dan pajak dari EPS menjadi stabil, dengan laba yang stabil dan jumlah saham yang beredar dianggap konstan maka akan meningkatkan EPS. Nilai EPS yang meningkat menunjukkan bahwa jumlah laba yang dibagikan kepada investor semakin besar sehingga dengan meningkatnya EPS ini akan menarik investor untuk membeli saham, dengan permintaan saham yang meningkat maka harga saham perusahaan juga akan ikut meningkat. Penelitian yang dilakukan (Haryati, 2014:44) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

#### **2.3.4. Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial Dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan**

Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan yang mencerminkan perimbangan (absolut maupun relatif) antara keseluruhan modal eksternal baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri (Mangondu, 2016:63) Kebijakan struktur modal pada dasarnya dibangun dari hubungan antara keputusan dalam pemilihan sumber dana (*financing decision*) dengan jenis investasi yang harus dipilih oleh perusahaan (*investment decision*) agar sejalan dengan tujuan perusahaan. Struktur modal yang optimal suatu perusahaan harus berada pada keseimbangan antara resiko dan pengembalian yang memaksimumkan harga saham. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Mangondu, 2016:63)

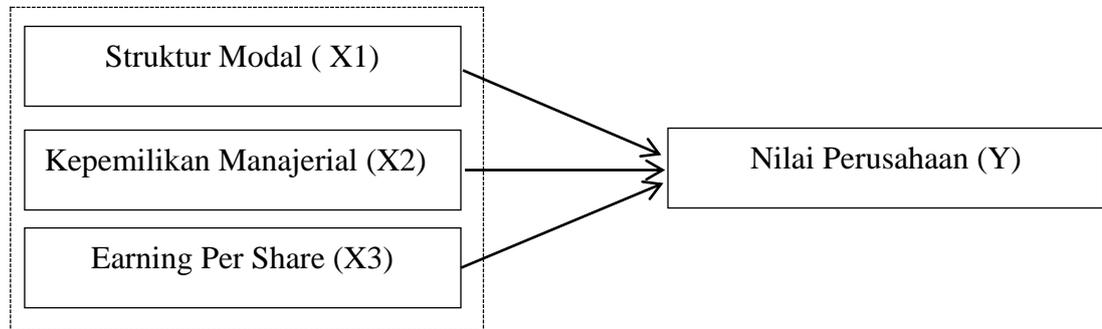
Dalam mengawasi dan memonitor perilaku manajer, pemegang saham akan mengeluarkan biaya pengawasan yang disebut dengan *agency cost*. Untuk mengurangi *agency cost*, dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial. Langkah ini ditempuh dengan memberikan kesempatan kepada manajer

untuk terlibat dalam kepemilikan saham dengan tujuan penyetaraan kepentingan pemegang saham. Dengan keterlibatan kepemilikan saham, manajer akan bertindak dengan mempertimbangkan segala resiko yang ada serta memotivasi diri untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan (Suartana, 2014:57).

Earning Per Share atau laba per lembar saham merupakan hasil bagi antara laba yang tersedia bagi pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar (*outstanding shares*). Secara umum manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *Earning Per Share* (EPS), karena EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Para calon pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan.

Dari kerangka pemikiran tersebut maka dapat dibuat paradigma penelitian. Menurut (Sugiyono, 2012), paradigma penelitian adalah: “Pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah

hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan”. Dengan ini penulis dapat menggunakan sebagai panduan untuk kerangka pemikiran penulis.



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

#### 2.4. Hipotesis

Berdasarkan landasan teortis dan tinjauan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub> = Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H<sub>2</sub> = Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

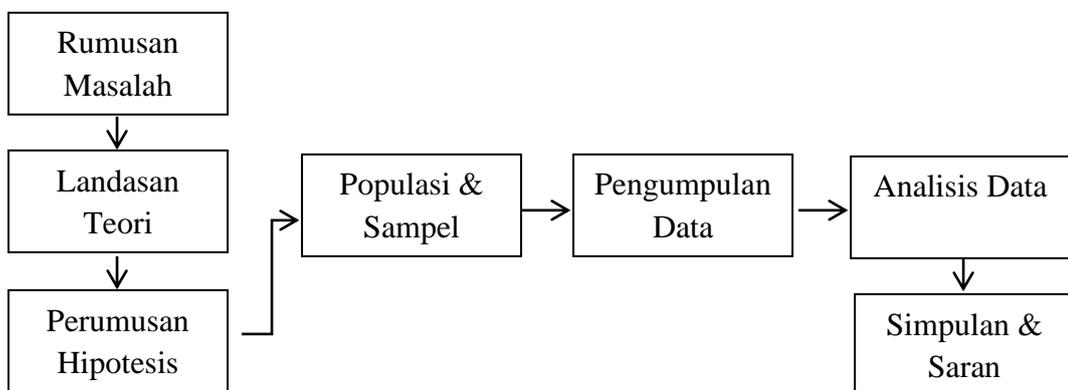
H<sub>3</sub> = Earning Per Share berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H<sub>4</sub> = Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian memberikan prosedur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyusun atau menyelesaikan masalah dalam penelitian. Desain Penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *struktur modal*, *kepemilikan manajerial* dan *earning per share* terhadap nilai perusahaan. Menurut (Sugiyono, 2012:30), komponen dan proses penelitian yaitu setiap penelitian selalu berangkat dari masalah. Adapun desain pada penelitian ini yaitu:



**Gambar 3.1** Desain Penelitian

### **3.2. Operasional Variabel**

Menurut (Sugiyono, 2012:28), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Teori ini digunakan sebagai landasan mengapa suatu yang bersangkutan bisa mempengaruhi variabel terikat atau merupakan salah satu penyebab. Definisi Operasional menunjukkan indikator-indikator yang akan digunakan untuk mengukur variabel-variabel secara lebih terperinci. Definisi operasional dalam penelitian ini terdiri dari:

#### **3.2.1. Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

##### **3.2.1.1. Nilai Perusahaan (Y)**

Menurut (Purnaya, 2016:27), Nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga ia mau membayarnya, jika suatu perusahaan akan di jual. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham di perdagangan di pasar,(Fernandes Moniaga, 2013:434). Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau price book value (PBV), menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku perlembar saham. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai tersebut tentunya memberikan harapan kepada pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar pula,(Fernandes Moniaga, 2013:435).

Price to book value (PBV) merupakan rasio pasar (market ratio) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Menurut (Umi Mardiyati, Gatot Nazir Ahmad, 2012:9) rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$Price\ Book\ Value = \frac{Harga\ Pasar\ Per\ Saham}{Nilai\ Buku\ Per\ Saham}$$

**Rumus 3.1** Perhitungan PBV

### 3.2.2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel

independen dalam penelitian ini adalah *Struktur Modal*, *Kepemilikan Manajerial* dan *Earning Per Share*.

### 3.2.2.1. Struktur Modal (X1)

Menurut (Musthafa, 2017:85), Struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah hutang jangka pendek bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing atau jumlah hutang dengan modal sendiri. Kebijakan struktur modal merupakan pemilihan antara risiko dan pengembalian yang di harapkan. Struktur modal yang optimum, terjadi apabila risiko dan pengembalian yang diharapkan “seimbang”, sehingga harga saham dapat di maksimalkan.

Struktur modal dapat dinyatakan dalam rasio *debt to equity ratio* (DER) (Antari & Dana, 2012:276). Rumus perhitungan DER adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

**Rumus 3.2** Perhitungan DER

### 3.2.2.2. Kepemilikan Manajerial (X2)

Kepemilikan manajerial merupakan suatu keadaan dimana manajemen perusahaan juga menjadi pemilik dari perusahaan dengan kata lain manajemen mempunyai kepemilikan terhadap saham perusahaan. Terjadinya peningkatan persentase kepemilikan manajerial dalam perusahaan menjadikan manajemen

akan mengambil kebijakan yang akan menguntungkan perusahaan dalam segi meningkatkan *image* perusahaan (Damahyanthi, 2016:151).

Menurut (Wati & Darmayanti, 2013:156), kepemilikan presentase saham oleh pihak manajemen dari dewan komisaris dan direksi yang turut mengambil keputusan kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan manajerial yang besarnya dapat dihitung dalam satuan persentase sebagai berikut (Wati & Darmayanti, 2013:156):

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Insider}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

**Rumus 3.3**  
Perhitungan KM

### 3.2.2.3. Earning Per Share (X3)

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar (Suryanawa, 2013:215). Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang sahamnya, mencerminkan semakin besar keberhasilan usaha yang dilakukannya. EPS digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemilik perusahaan. Rasio rendah berarti manajemen tidak menghasilkan kinerja yang baik dengan tidak memperhatikan pendapatan-pendapatan yang diperoleh.

Menurut (Damayanti et al., 2014:4), Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya

dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian yang tinggi. Rumus earning per share (EPS) adalah :

$$Earning Per Share = \frac{Laba Bersih}{Jumlah Saham Beredar}$$

**Rumus 3.4** Perhitungan

**Tabel 3.1** Definisi Operasional Variabel

| Variabel             | Definisi Variabel   | Rumus  | Skala |
|----------------------|---|--|-------|
| Nilai Perusahaan (Y) | Nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga ia mau membelinya, jika suatu perusahaan akan di jual. (Purnaya, 2016:27) | $PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$ | Rasio |
| Struktur Modal (X2)  | Struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah hutang jangka pendek bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. (Musthafa, 2017:85)       | $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$                       | Rasio |

| Variabel                    | Definisi Variabel  | Rumus   | Skala |
|-----------------------------|--|---|-------|
| Kepemilikan Manajerial (X3) | Kepemilikan manajerial merupakan suatu keadaan dimana manajemen perusahaan juga menjadi pemilik dari perusahaan dengan kata lain manajemen mempunyai kepemilikan terhadap saham perusahaan. (Damahyanthi, 2016:151). | $KM = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Insider}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$ | Rasio |
| Earning Per Share (X3)      | Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar (Suryanawa, 2013:215).  | $EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$                                    | Rasio |

### 3.3. Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2012:215) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung

ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada sekumpulan objek lengkap dan jelas yang ingin dipelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdiri dari:

**Tabel 3.2** Populasi Penelitian

| No | Kode Saham | Nama Emiten                                     |
|----|------------|---|
| 1  | ADES       | Ades Waters Indonesia Tbk                       |
| 2  | AISA       | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk                   |
| 3  | ALTO       | Tri Banyan Tirta Tbk                            |
| 4  | CEKA       | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk                     |
| 5  | CINT       | Chitose Internasional Tbk                       |
| 6  | DLTA       | Delta Djakarta Tbk                              |
| 7  | DVLA       | Darya Varia Laboratoria Tbk                     |
| 8  | GGRM       | Gudang Garam Tbk                                |
| 9  | HMSP       | Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk                   |
| 10 | ICBP       | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk                  |
| 11 | INAF       | Indofarma Tbk                                   |
| 12 | INDF       | Indofood Sukses Makmur Tbk                      |
| 13 | KAEF       | Kimia Farma Tbk                                 |
| 14 | KICI       | Kedaung Indag Can Tbk                           |
| 15 | KINO       | Kino Indonesia Tbk                              |
| 16 | KLBF       | Kalbe Farma Tbk                                 |
| 17 | LMPI       | Langgeng Makmur Industry Tbk                    |
| 18 | MBTO       | Martina Berto Tbk                               |
| 19 | MERK       | Merck Tbk                                       |
| 20 | MLBI       | Multi Bintang Indonesia Tbk                     |
| 21 | MRAT       | Mustika Ratu Tbk                                |
| 22 | MYOR       | Mayora Indah Tbk                                |
| 23 | PSDN       | Prashida Aneka Niaga Tbk                        |
| 24 | PYFA       | Pyridam Farma Tbk                               |
| 25 | RMBA       | Bentoel International Investama Tbk             |
| 26 | ROTI       | Nippon Indosari Corporindo Tbk                  |
| 27 | SCPI       | Schering Plough Indonesia Tbk                   |
| 28 | SIDO       | Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk       |
| 29 | SKBM       | Sekar Bumi Tbk                                  |
| 30 | SKLT       | Sekar Laut Tbk                                  |
| 31 | SQBI       | Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk             |
| 32 | STTP       | Siantar Top Tbk                                 |
| 33 | TCID       | Mandom Indonesia Tbk                            |
| 34 | TSPC       | Tempo Scan Pasific Tbk                          |
| 35 | ULTJ       | Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk |
| 36 | UNVR       | Unilever Indonesia Tbk                          |
| 37 | WIIM       | Wismilak Inti Makmur Tbk                        |

Menurut (Sugiyono, 2012:215) sampel adalah bagian dari populasi tersebut atau wakil populasi yang diteliti. Penetapan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan jenis metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Teknik sampling ini di dalam pengambilan sampelnya, peneliti menentukan beberapa kriteria di dalam populasi. Adapun kriteriannya adalah:

1. Perusahaan yang tergolong kedalam perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut dari tahun 2012-2016
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu yang memiliki informasi struktur modal, kepemilikan manajerial, earning per share dan nilai perusahaan.

**Tabel 3.3** Sampel Penelitian

| No | Kode Saham | Nama Emiten                    |
|----|------------|--------------------------------|
| 1  | ADES       | Ades Waters Indonesia Tbk      |
| 2  | AISA       | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk  |
| 3  | ALTO       | Tri Banyan Tirta Tbk           |
| 4  | CEKA       | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk    |
| 5  | DLTA       | Delta Djakarta Tbk             |
| 6  | DVLA       | Darya Varia Laboratoria Tbk    |
| 7  | GGRM       | Gudang Garam Tbk               |
| 8  | HMSA       | Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk  |
| 9  | ICBP       | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 10 | INAF       | Indofarma Tbk                  |
| 11 | INDF       | Indofood Sukses Makmur Tbk     |
| 12 | KAEF       | Kimia Farma Tbk                |
| 13 | KICI       | Kedaung Indag Can Tbk          |
| 14 | KLBF       | Kalbe Farma Tbk                |

|    |      |   |
|----|------|---|
| 15 | LMPI | Langgeng Makmur Industry Tbk                    |
| 16 | MBTO | Martina Berto Tbk                               |
| 17 | MERK | Merck Tbk                                       |
| 18 | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk                     |
| 19 | MRAT | Mustika Ratu Tbk                                |
| 20 | MYOR | Mayora Indah Tbk                                |
| 21 | PSDN | Prashida Aneka Niaga Tbk                        |
| 22 | PYFA | Pyridam Farma Tbk                               |
| 23 | RMBA | Bentoel International Investama Tbk             |
| 25 | ROTI | Nippon Indosari Corporindo Tbk                  |
| 24 | SKBM | Sekar Bumi Tbk                                  |
| 26 | SQBI | Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk             |
| 27 | TCID | Mandom Indonesia Tbk                            |
| 28 | TSPC | Tempo Scan Pasific Tbk                          |
| 29 | ULTJ | Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk |
| 30 | UNVR | Unilever Indonesia Tbk                          |

Sumber: Data sekunder yang di olah

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2012:137), data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dokumen neraca, catatan atas laporan keuangan, dan laporan pengungkapan *struktur modal, kepemilikan manajerial dan earning per share* perusahaan. Data ini diperoleh melalui studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh melalui internet. Data Diperoleh melalui:

1. Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))
2. Buku, jurnal, penelitian yang berhubungan dengan judul tersebut.

### **3.4.2. Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2012:240), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hal ini dimaksudkan untuk mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian dan memperkaya literatur untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang dipublikasikan oleh pemerintah yaitu dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat dalam *IDX Statistic* tahun 2012-2016. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelusuran data sekunder, yaitu dilakukan dengan kepustakaan dan manual. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *IDX Statistic* tahun 2012-2016.

### **3.5. Metode Analisis Data**

#### **3.5.1. Analisis Deskriptif**

(Sugiyono, 2012:147) menyebutkan bahwa teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian ini analisis data akan menggunakan teknik statistik deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2012:148), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk

umum atau generalisasi. Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsi suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

### **3.5.2. Uji Asumsi Klasik**

#### **3.5.2.1. Uji Normalitas**

Menurut (Wibowo, 2012:61), uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Sedangkan menurut (Sujarweni, 2016:68) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal dan menurut (Ghozali, 2013:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan *floating* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya dan analisis *Chi Square* dan

juga menggunakan Nilai *Kolmogorov-Smirnov* (Wibowo, 2012:62). Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika:

- a. Nilai sig < 0,05, distribusi adalah tidak normal.
- b. Nilai sig > 0,05, distribusi adalah normal.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

### **3.5.2.2. Uji Multikolinieritas**

Menurut (Sujarweni, 2016:230) uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Sedangkan menurut (Ghozali, 2013:105), uji Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Gejala multikolonieritas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolonieritas. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance*

mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. (Karena  $VIF=1/Tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

### 3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Sujarweni, 2016:232) heteroskedastisitas menguji terjadi perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Sedangkan menurut (Ghozali, 2013:139), Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Dalam penelitian ini digunakan uji *Park Gleyser*. Menurut (Wibowo, 2012:93), uji *Park Gleyser* dilakukan dengan cara mengorelasikan nilai absolute residualnya dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi  $>$  nilai  $\alpha$ nya (0.05), maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.

### 3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut (Sujarweni, 2016:230) autokorelasi menguji dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Sedangkan menurut (Ghozali, 2013:110), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pada penelitian ini menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW test).

Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel di antara variabel independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

**Tabel 3.4** Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

| Hipotesis nol                             | Keputusan          | Jika                        |
|---|--------------------|-----------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif            | Tolak              | $0 < d < dl$                |
| Tdk ada autokorelasi positif              | <i>No decision</i> | $dl \leq d \leq du$         |
| Tdk ada korelasi negatif                  | Tolak              | $4 - dl < d < 4$            |
| Tdk ada korelasi negatif                  | <i>No decision</i> | $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ |
| Tdk ada autokorelasi positif atau negatif | Tdk ditolak        | $du < d < 4 - du$           |

### 3.5.3. Pengujian Hipotesis

#### 3.5.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Menurut (Sujarweni, 2016:108) regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independent. Sedangkan menurut (Ghozali, 2013:96), Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Sedangkan menurut (Wibowo, 2012:126), analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknik dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi linear sederhana. Model regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh variabel independen (*Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial dan Earning Per Share*) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan). Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \varepsilon$$

**Rumus 3.5** Regresi Linear Berganda

keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

|                                |                                 |
|--------------------------------|---------------------------------|
| a                              | = Konstanta                     |
| b <sub>1</sub> .b <sub>3</sub> | = Koefisien Regresi             |
| x <sub>1</sub>                 | = <i>Debt of equity ratio</i>   |
| x <sub>2</sub>                 | = <i>Kepemilikan Manajerial</i> |
| x <sub>3</sub>                 | = <i>Earning Per Share</i>      |
| ε                              | = <i>error item</i>             |

### 3.5.3.2. Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2013:98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji signifikansi koefisien regresi dengan memakai uji t, untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian. Suatu variabel independen dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila variabel tersebut lulus uji signifikansi. Jika signifikansi  $t < 0,05$  maka hipotesis diterima sedangkan jika signifikansi  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak.

1. Variabel *Struktur Modal* mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>0</sub> :  $b_i = 0$ , berarti tidak ada pengaruh signifikan antara *Struktur Modal* terhadap nilai perusahaan.

H<sub>A</sub>:  $b_i \neq 0$ , berarti ada pengaruh signifikan antara *Struktur Modal* terhadap nilai perusahaan.

2. Variabel *Kepemilikan manajerial* mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_0 : b_i = 0$ , berarti tidak ada pengaruh signifikan antara *Kepemilikan Manajerial* terhadap nilai perusahaan.

$H_A : b_i \neq 0$ , berarti ada pengaruh signifikan antara *Kepemilikan Manajerial* terhadap nilai perusahaan.

3. Variabel *Earning Per Share* mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_0 : b_i = 0$ , berarti tidak ada pengaruh signifikan antara *Earning Per Share* terhadap nilai perusahaan.

$H_A : b_i \neq 0$ , berarti ada pengaruh signifikan antara *Earning Per Share* terhadap nilai perusahaan..

4. Variabel *Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial dan Earning Per Share* mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_0 : b_i = 0$ , berarti tidak ada pengaruh signifikan antara *Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial dan Earning Per Share* terhadap nilai perusahaan.

$H_A : b_i \neq 0$ , berarti ada pengaruh signifikan antara *Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial dan Earning Per Share* terhadap nilai perusahaan.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan nilai perusahaan (signifikansi) dasar pengambilan keputusan adalah:

1.  $H_0$  diterima apabila nilai perusahaan  $> \alpha = 0,05$
2.  $H_0$  ditolak apabila nilai perusahaan  $< \alpha = 0,05$

### 3.5.3.3. Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2013:98), Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji statistik F:

1. *Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.
2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan nilai perusahaan (signifikansi) dasar pengambilan keputusan adalah:

3.  $H_0$  diterima apabila nilai perusahaan  $> \alpha = 0,05$

4.  $H_0$  ditolak apabila nilai perusahaan  $< \alpha = 0,05$

#### **3.5.3.4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut (Wibowo, 2012:135), Koefisien Determinasi digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Sedangkan menurut (Ghozali, 2013:97), Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti nilai  $R^2$ , nilai Adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model *summary* dan tertulis *R square*. Nilai *Rsquare* dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai *R square* berkisar antara 0 sampai 1. Rumus koefisien determinasi dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

**Rumus 3.6** Koefisien Determinasi

keterangan:

D = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

## **3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **3.6.1. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, yang beralamat di Kompleks Mahkota Raya Blok A No.11, Batam.

### **3.6.2. Jadwal Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka jadwal penelitian ini akan dilakukan selama 6 bulan atau empat belas minggu dengan

rincian dua minggu peneliti melakukan identifikasi masalah, dua minggu peneliti melakukan pengajuan judul dan tinjauan pustaka, tiga minggu peneliti melakukan pengumpulan data, tiga minggu peneliti melakukan pengolahan data, tiga minggu peneliti melakukan analisis dan pembahasan, satu minggu peneliti melakukan kesimpulan dan saran.

**Tabel 3.5** Jadwal Penelitian

| No | Kegiatan                             | Sep  | Okt  |   |   |   | Nov  |   | Dec  |   |   | Jan  |   |   | Feb  |
|----|--------------------------------------|------|------|---|---|---|------|---|------|---|---|------|---|---|------|
|    |                                      | 2017 | 2017 |   |   |   | 2017 |   | 2017 |   |   | 2018 |   |   | 2018 |
|    |                                      | 4    | 1    | 2 | 3 | 4 | 1    | 2 | 2    | 3 | 4 | 2    | 3 | 4 | 1    |
| 1  | Identifikasi Masalah                 |      |      |   |   |   |      |   |      |   |   |      |   |   |      |
| 2  | Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka |      |      |   |   |   |      |   |      |   |   |      |   |   |      |
| 3  | Pengumpulan Data                     |      |      |   |   |   |      |   |      |   |   |      |   |   |      |
| 4  | Pengolahan Data                      |      |      |   |   |   |      |   |      |   |   |      |   |   |      |
| 5  | Analisis dan Pembahasan              |      |      |   |   |   |      |   |      |   |   |      |   |   |      |
| 6  | Simpulan dan Saran                   |      |      |   |   |   |      |   |      |   |   |      |   |   |      |

Sumber: Data Penelitian (2017)